

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *POP-UP BOOK* BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Siti Halidjah¹, Asmayani Salimi²

Universitas Tanjungpura

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124

Email: siti.halidjah@fkip.untan.ac.id¹, asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id²

Abstract: *Various learning activities can provoke students to be interested in participating in classroom learning. To attract students' attention in learning activities, the teachers can use learning media that has attractiveness and creates learning situations that allow the learning experience process to occur in students. One alternative media that can be used is pop-up book-based learning media. This media has its charm for students because it can present visualizations in various forms. The method used in PKM activities is training and guidance by presenting competent resource persons in terms of making learning media. Community service activities are carried out by SD Islam Nahdlatul Ulum which is located at Jalan Kalimas Hulu Pal IX, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. There were 16 participants in the training. The chosen form of activity is training and guidance. The training is more focused on the practice of making learning media. The training was carried out by giving direct theory along with the practice of compiling learning media based on pop-up books.*

Keywords: *learning media, pop up book*

Abstrak: Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dapat memancing siswa untuk berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk memancing perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang memiliki daya tarik serta menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada peserta didik. Satu alternatif media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis *pop up book*. Media ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan berbagai bentuk. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah pelatihan dan bimbingan dengan menampilkan narasumber yang berkompeten dalam hal pembuatan media pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan SD Islam Nahdlatul Ulum yang beralamat di Jalan Kalimas Hulu Pal IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peserta pelatihan berjumlah 16 orang. Bentuk kegiatan yang dipilih adalah pelatihan dan bimbingan. Pelatihan lebih difokuskan pada praktik pembuatan media pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan dengan cara pemberian teori langsung disertai praktik penyusunan media pembelajaran berbasis *pop up book*.

Kata kunci: *media pembelajaran, pop up book*

Guru profesional dituntut mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Satu di antara perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika anak merasa senang tanpa membuat anak didik bosan saat pembelajaran dan mampu menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran. Supaya materi tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan media yang tepat.

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dapat memancing siswa untuk berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru sebaiknya tidak terlalu terpaku pada buku paket yang tersedia dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk memancing perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang memiliki daya tarik serta menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada peserta didik. Satu alternatif media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis *pop up book*. Media pembelajaran berbasis *pop up book* mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika menggunakannya.

Tidak semua guru mampu membuat media pembelajaran yang efektif. Satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru untuk belajar dan berlatih secara mandiri mengikuti tuntutan zaman. Untuk itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi hal tersebut berupa memberikan pelatihan kepada tentang pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi sendiri dengan mudah, murah, dan sesuai keinginan sendiri serta sesuai kurikulum yang baru.

Berdasarkan wawancara melalui telepon selular bersama Bapak Sudi Efendi, S.Pd., didapat informasi bahwa guru sudah memiliki laptop dan mampu mengoperasikannya. Hal ini mendukung kegiatan PKM yang akan dilakukan karena peserta yang dapat mengikuti pelatihan adalah guru yang sudah mampu mengoperasikan

laptop dengan pertimbangan nantinya guru tersebut dapat menularkan pengetahuan ada guru lainnya.

Berkaitan dengan media pembelajaran, maka pelatihan yang tepat adalah pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *pop up book* ini bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan yang lebih utama pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik. Diharapkan kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Pemilihan bentuk pelatihan sudah disesuaikan dengan kondisi mitra PKM.

Pertimbangan memilih pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book* juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Aswat (2021) dengan judul “Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Maisarah, dkk. (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar” yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik. Penelitian yang dilakukan oleh Paulina, dkk. (2021) dengan judul “Analisis Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Matematika” juga menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam belajar dengan meningkatnya kemampuan belajar khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah dan perlu segera diselesaikan adalah “Bagaimanakah pelaksanaan latihan membuat media pembelajaran berbasis *pop up book* bagi guru sekolah dasar? Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan (1) memberikan bekal konsep pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book* dan (2) memberikan latihan pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book*.”

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar

(Daryanto, 2013:6). Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di antaranya media hasil teknologi cetak, contohnya *pop up book*. *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak Ketika halamannya dibuka (Dzuanda, 2011:11). Hal yang sama dikemukakan oleh Bluemel and Taylor (2012:1) yang menyatakan bahwa *pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs, or a wheels* (*pop up book* adalah sebuah buku yang menawarkan potensi gerak dan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, gulungan, slide, tab, atau roda). Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa *pop-up book* merupakan media yang berbentuk buku dan memiliki unsur tiga dimensi Ketika halaman buku tersebut dibuka dan dapat digerakkan sehingga tidak membuat siswa jenuh Ketika proses pembelajaran.

Pop up book sebagai bagian media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Dzuanda (2011:1), kelebihan yang terdapat pada *pop up book* adalah (1) memiliki visualisasi gambar yang lebih menarik karena tampilannya memiliki dimensi, gambar dapat bergerak, bagian tertentu dapat berubah bentuk karena memiliki tekstur seperti benda asli, (2) dapat memberikan kejutan ketika setiap sisinya dibuka, (3) memancing antusias dalam membaca, dan (4) memperkuat kesan yang disampaikan. Kelemahan dari media ini adalah terletak dari proses pembuatannya yang memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan keterampilan khusus, dan penyajiannya pesannya berupa visual saja.

Langkah pembuatan media *pop up book* terdiri dari ide penciptaan, proses desain, proses perakitan, dan hasil pembuatan. Awal pengerjaan, pembuat mencari ide materi yang akan digunakan di dalam *pop up book* kemudian dilanjutkan dengan membuat *storyboard*, *prototype*, dan *editing* menggunakan aplikasi *adobe photoshop* dan *adobe illustrator*. Langkah berikutnya adalah merakit desain yang sudah dibuat sesuai bentuk yang diinginkan. Setelah selesai, *pop up book* siap digunakan.

METODE

Bentuk PKM ini adalah pelatihan tentang pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *pup up book* bagi guru sekolah dasar. Pemecahan masalah dilakukan dengan kerangka (1) menentukan narasumber yang memiliki kemampuan sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan dan (2) memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book*.

Peserta pelatihan berjumlah 16 orang merupakan guru di SD Islam Nahdlatul Ulum dan perwakilan dari guru yang letak sekolahnya berdekatan dengan SD Islam Nahdlatul Ulum. Bentuk kegiatan yang dipilih oleh Tim PKM PGSD FKIP Untan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book* adalah pelatihan dan bimbingan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari. Pelatihan lebih difokuskan pada praktik pembuatan media pembelajaran. Pemberian teori langsung disertai praktik penyusunan media pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan di SD Islam Nahdlatul Ulum yang beralamat di Jalan Kalimas Hulu Pal IX Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan tempat pelatihan dilakukan dengan pertimbangan (1) SD Islam Nahdlatul Ulum merupakan sekolah mitra, (2) lokasi sekolah yang cukup terjangkau, dan (3) hubungan baik yang selama ini terjalin memudahkan komunikasi saat pelaksanaan. Berdasarkan wawancara melalui telepon selular bersama Bapak Sudi Eendi, S.Pd., didapat informasi bahwa guru sudah memiliki laptop dan mampu mengoperasikannya. Hal ini mendukung kegiatan PKM yang akan dilakukan. Peserta yang dapat mengikuti pelatihan adalah guru yang sudah mampu mengoperasikan laptop dengan pertimbangan nantinya guru tersebut dapat menularkan pengetahuan ada guru lainnya karena ada bagian dari proses pembuatan media yang desainnya menggunakan laptop. Tolok ukur ketercapaian pelatihan ini adalah (1) guru memiliki pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book* dan (2) guru dapat membuat media pembelajaran berbasis *pop up book*.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dengan (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah diprogramkan dan (2) Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya FKIP Jurusan Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *pop up book* bagi guru sekolah dasar dilaksanakan 6 September 2021. Kegiatan dimulai pukul 09.00—15.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh 16 peserta. Narasumber dalam kegiatan pelatihan adalah perwakilan dari TIM PKM Dosen PGSD FKIP Untan.

Kegiatan pelatihan disambut baik oleh guru-guru. Jumlah guru yang hadir sesuai kuota yang direncanakan. Pelibatan guru yang ikut serta dibatasi karena menyesuaikan dengan kondisi pertemuan tatap muka terbatas yang diberlakukan di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan pada pengajar di SD Islam Nahdlatul Ulum telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru yang mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan pihak sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru mengenai pembuatan media pembelajaran yang efektif.

Pelatihan dimulai dengan pembukaan dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber. Pelatihan ini dilakukan dengan sistem pemaparan teori disertai praktik pembuatan media. Jumlah alat dan bahan pembuatan media disesuaikan dengan jumlah peserta yang hadir. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan supaya semua peserta dapat langsung praktik membuat media secara mandiri.



Gambar 1. Gambar untuk Pembuatan Media



Gambar 2. Gambar yang Sudah Dirakit

Guru dengan tertib mengikuti acara dan serius mengikuti pelatihan. Pelatihan dilaksanakan satu hari dengan pertimbangan semua guru dapat menyelesaikan media pop-up book. Tujuan kegiatan pelatihan tercapai sesuai rencana, yaitu guru memiliki bekal konsep pembuatan media pop-up book dan sekaligus dapat mempraktikkan pembuatan mediana. Hal ini ditunjukkan dari hasil media pop-up book yang disajikan oleh semua peserta.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan Dilanjutkan Penjelasan Teori dan Praktik



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Hasil dari kegiatan pelatihan adalah kemampuan guru membuat media pembelajaran berbasis *pop up book* semakin baik. Setiap guru membuat satu media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada di pemetaan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, peserta pelatihan telah dapat membuat sebuah media pembelajaran berbasis *pop up book*.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dengan fokus kegiatan “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Pop Up Book* bagi Guru Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru tentang media pembelajaran berbasis *pop up book* semakin baik. Guru mampu membuat media *pop up book* untuk mengemas materi yang disiapkan menjadi kesatuan media pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M. dan Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>.
- Bluemel, N.L. and Taylor, R.H. (2012). *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. California: ABC_CLIO, LLC. <https://s182531568-sample.tizrapublisher.com/9781610691543>.

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dzuanda. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up*. Surabaya: Desain Produk Institut Teknik Surabaya.
- Maisarah, Daniah, Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 04 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10 (2), 149—158. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/10555/5852>.
- Paulina, W., Muslihah, N.N., Nuriyanti, R. (2021). Analisis Penggunaan Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Matematika. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1 (1), 8—12. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/1175/815>.